

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah masalah yang penting kehidupan manusia, sejak manusia dilahirkan sampai manusia berakhir. Manusia diciptakan yaitu sebagai makhluk paling mulia dengan tujuan menerima dan mempelajari ajaran agama Islam. ¹Manusia telah diberikan potensi menerima dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan membentuk pribadi yang bagus. Allah telah memberikan bekal fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang kebatilan.² Manusia juga telah di beri potensi dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Sejauh ini pendidikan di Indonesia lebih mementingkan IQ atau pengetahuan saja tanpa memperhatikan dari segi EQ atau emosi. Pendidik lebih memfokuskan kepada intelektual saja tanpa memperhatikan perkembangan emosi siswa. Pendidikan pada hakikat nya memiliki dua tujuan yaitu menjadikan siswa cerdas dan baik ³Menjadikan manusia cerdas itu perkara yang mudah namun jika membuat manusia itu baik bukanlah perkara yang mudah karena baik itu berhubungan dengan karakter manusia. Karakter perlu adanya cara atau melatih kebiasaan kebiasaan yang baik sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Mengembangkan karakter bukan hanya dengan verbal ataupun materi saja. Bahkan bukan hanya siswa mengetahui baik atau buruknya namun harus sampai siswa dapat mengamalkan karakter dalam kehidupan masyarakat.

Setiap manusia mempunyai Fitrah dasar yang baik atau mulia. Karakter manusia bisa rusak biasanya dipengaruhi lingkungan. Berkaitan Fitrah Manusia sesuai dengan firman Allah Surah Ar Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقِيمَ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Yang artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dalam Agama Allah (tetaplah bersama) Fitrah Allah yang telah menciptkana manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm 1

² Syekh Muhammad Al-Ghazali, *Persoalan Penting Tentang Islam*, (Jakarta: Gema Insan Perss,1994), hlm 118

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2.

fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar Rum :30) ⁴

Dari surah Ar Rum sudah jelas bahwa fitrah manusia adalah beragama lurus yaitu Agama Allah. Karena sesungguhnya agama Islam adalah fitrah yang telah di ciptakannya bagi akal manusia hingga secara fitrah akal manusia mengakui kebenarannya yakni fitrah suci ⁵

Kegagalan pendidikan Di Indonesia juga terlihat pada sistem pendidikan yang masih berubah rubah. Hal ini terlihat pendidikan Indonesia sering bongkar pasang kurikulum setiap pergantian menteri. Pergantian kurikulum membuat pendidik juga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran dan metode pembelajaran. Pendidikan lalai untuk memberikan porsi internalisasi pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan belum dapat menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi dan macam bakat yang harus dikembangkan ⁶

Menurut data Komisi Perlindungan Anak tahun 2016 hingga 2020 menyatakan bahwa terdapat peningkatan kenakalan remaja. Pada tahun 2016 terdapat kasus 427, pada tahun 2017 sebanyak 428, tahun 2018 sebanyak 451, pada tahun 2019 sebanyak 32 serta 2020 sebanyak 1567.⁷

Zaman sekarang masalah mengenai moral menjadi persoalan yang berat dan sulit. Masalah karakter di dalam berita media cetak ataupun media elektronik yang mengenai masalah masalah yang dilakukan oleh warga Negara. Tindak kejahatan yang diberitakan di media biasanya dilakukan oleh pemerintah bahkan pelajar. Masalah yang diakukan biasanya mengenai korupsi yang dilakukan pemerintah ataupun kenakalan siswa seperti Tawuran, seks bebas, bullying dll. Pengaruh tekhnologi semakin canggih ini merambah menjadikan siswa lalai akan tanggung jawabnya sebagai siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk belajar.

Permasalahan di atas hanyalah sebagian kecil mengenai kerusakan moral di Indonesia. Terkadang permasalahan tersebut di biarkan tanpa ada tindakan pencegahan

⁴ Al Qur'an *Terjemahan Indonesia* (Kudus:Menara Kudus,2006) halaman 407

⁵ Ahmad Mustofa Al Maragi, ;*Tafsir Al Maragi*'' (semarang: Toha Putra,1989) halaman 82-83

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3

⁷ KPAI.R.N, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2021> (diakses pada 23 Maret pukul 10.45)

dari pihak Lembaga. Masalah di atas adalah masalah besar bagi generasi muda dan menyangkut masa depan negara Indonesia. Maka diperlukan internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter di lembaga lembaga sekolah. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter, dalam menyelenggarakan pendidikan tidak hanya memindahkan pengetahuan namun harus mampu menanamkan nilai nilai. Ini mengartikan bahwa dalam sebuah pendidikan bukan hanya menggapai atau mencari sebuah pengetahuan saja namun harus mampu untuk menanamkan nilai nilai terlebih lagi nilai nilai religius. Dengan demikian hasil dari sebuah pendidikan adalah siswa mempunyai intelektualitas yang tinggi dan terampil namun juga harus mampu memiliki karakter yang baik dan beriman kepada Allah SWT.⁸

Suatu proses memasukan nilai yang biasanya dianggap diluar agar tergabung dalam pemikiran seseorang keterampilan dan pandangan hidup adalah pengertian dari Internalisasi. Internalisasi juga dapat diartikan pengumpulan nilai atau sikap sehingga menjadi karakter yang utuh. Proses internalisasi berakar dari batin dan bakat bakat naluri yang sudah dimiliki dalam diri seseorang. Namun yang dapat membangun manusia yang bermasyarakat adalah dari lingkungan sekitar, macam macam individu lain di tiap tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.

Internalisasi nilai - nilai bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah yang merupakan jiwanya lembaga pendidikan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan dapat meningkatkan pendidikan Karakter siswa hingga siswa mempunyai moral yang baik. Sewajarnya siswa berperilaku di luar sekolah maupun di dalam sekolah selalu di internalisasikan dengan nilai- nilai karakter yang benar baik ucapan maupun perbuatan yang diinternalisasikan dari pengamalan, kebiasaan dan pengalaman sesuai dengan nilai - nilai yang dipedomi dan diyakini guna menyelesaikan masalah atau problema yang dihadapi di masyarakat serta dapat mengamalkan nilai nilai karakter di kehidupan sehari hari.

Kemendiknas mensinyalir penyebab krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa karena terabaikannya pendidikan karakter.⁹Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter di sekolah sangat relevan dengan konteks sekarang. Jika melihat realita yang

⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008) , hlm 64

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2013), hlm 2

ada krisis moral dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah diharapkan dapat membentuk karakter baik bagi peserta didik. Namun, kenyataannya tidak memiliki dampak besar dalam mengatasi krisis dan rapuhnya karakter bangsa.

Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab sekolah. Inti dari penanaman pendidikan karakter di sekolah dengan adanya kemitraan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Sehingga Internalisasi nilai - nilai harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan sekolah. Karena karakter akan mengakar dalam jiwa jika dilakukan secara terus menerus. Maka penanaman karakter yang berkualitas bagi peserta didik perlu adanya kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Mengembangkan karakter peserta didik untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program tahfidz juz 30. Melalui program tahfidz juz 30 tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al Qur'an. Akan tetapi siswa sekaligus peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya. Hal ini yang menjadi kebutuhan mendasar peserta didik saat ini adalah penanaman karakter cinta Al Qur'an supaya dalam perilakunya melekat nilai nilai dalam Al Qur'an.

Program tahfidz juz 30 bukan semata mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an. Namun, mengajarkan peserta didik berjiwa Qur'ani.¹⁰ Keutamaan menghafal Al Qur'an Salah satunya keberkahan bagi keluarganya dan terhindar dari perbuatan tercela atau yang menimbulkan dosa. Maka program Tahfidz Al Qur'an dapat mengatasi keruntuhan moral siswa. Program Tahfidz juga meminimalkan siswa untuk bermain handphone di era Digital ini. Karena siswa nantinya mempunyai hobi untuk menyelesaikan hafalannya. Sehingga siswa mempunyai kegemaran untuk menghafal Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an menjadi suatu amalan jika kecintaan remaja terhadap Al Qur'an telah tumbuh sebelum mereka menghafalnya. Sebab menghafal Al Qur'an tanpa disertai rasa cinta kepada Al Qur'an tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta

¹⁰ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm 14-19

kepada Al Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian yang mudah baginya (mudah dihafal) akan membantu peserta didik mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.¹¹ Program tahfidz juz 30 ini adalah salah satu program yang mudah dihafal oleh anak-anak karena juz 30 mempunyai surat yang terbilang pendek-pendek yang diharapkan peserta didik mudah dalam menghafalnya.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari program tahfidz bisa dilakukan oleh lembaga formal seperti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari. Siswa bukan hanya dituntut untuk bisa membaca Al Qur'an ataupun menghafalnya saja namun bisa mengamalkan nilai-nilai karakter melalui program tahfidz ini. Program tahfidz ini masuk ke dalam program guru Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2020 yang sudah disetujui oleh bapak Kepala Sekolah serta sudah berkoordinasi dengan guru pendidikan agama Islam yang lain namun belum masuk dalam kurikulum sekolah. Penulis ingin mengetahui nilai-nilai karakter yang dihasilkan dalam diri siswa melalui program Tahfidz Juz 30.¹² Serta menghasilkan nilai-nilai karakter siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari yang mempunyai Jiwa Qur'ani karena siswa bukan hanya pandai dalam intrakurikuler saja tapi juga dalam karakternya. Program Tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari memiliki visi agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan melatih siswa menghafal Al Qur'an Juz 30.

Dari wawancara penulis dengan Guru Koordinator Program Tahfidz menyampaikan bahwa: "Program Tahfidz ini setiap kelas memiliki tingkatan surah hafalan masing-masing. Serta bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an akan dibimbing agar membaca Al Qur'an lebih lancar. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya para siswa diawali dengan Murajaah surah-surah pendek terlebih dahulu agar melatih siswa terbiasa dalam membaca dan mendengarkan bacaan Al Qur'an. Pelaksanaan program Tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari dimulai sebelum pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."¹³

Dilihat dari latar belakang di atas penulis akan lebih mengkaji mengenai "Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Karakter melalui program Tahfidz Juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2021"

¹¹ Sa'ad Riyadh, *Mendidik anak Cinta Al Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm 30-31

¹² Observasi awal di Di SMP Negeri 1 Nogosari

¹³ Wawancara kepada ibu Siti Maspuah Fithriyah selaku guru PAI di SMP NEGERI 1 Nogosari

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan penulis mengenai latar belakang maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter melalui Program Tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun pelajaran 2021?
2. Bagaimana hambatan dalam internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter melalui Program Tahfidz Juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2021?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

1. Untuk mendeskripsikan mengenai internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter melalui program tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2021.
2. Untuk mengetahui hambatan hambatan internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter melalui program tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut;

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui program Tahfidz Juz 30.
- b. Menambah pengetahuan baru yang bisa mengembangkan khazanah keilmuan.
- c. Sebagai bekal guru dalam mengatasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz juz 30.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk

a) Guru Tahfidz

Menambah profesionalisme guru yang harus pendidikan berorientasi pada karakter siswa.

b) Siswa

Menambah pengalaman siswa dan menambah kemampuan siswa

c) Peneliti

Menambah pengetahuan secara nyata dilapangan terkait internalisasi penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi dan karakter baik.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* ialah penelitian yang dilaksanakan langsung ke tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif disajikan data sesuai dengan data lapangan dan obyek alami yang belum diubah berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif prinsipnya menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat mencari dan menemukan makna sesungguhnya.¹⁴ Sesuai dengan data lapangan dan harus faktual.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara Fenomenalogi yaitu menggambarkan makna bagi Individu mengenai pengalaman bersama mereka tentang sebuah konsep atau fenomena. Dalam hal ini penelitian berkaitan tentang sebuah fenomena yang terjadi di era sekarang yaitu permasalahan mengenai karakter peserta didik yang diatasi melalui Program Tahfidz Juz 30 .¹⁵

2. Data dan sumber data

1) Data Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang berasal langsung dari sumbernya. Maka sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung didapatkan dari wawancara kepala sekolah, guru pengajar Tahfidz dan siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari maupun pengamatan langsung proses penanaman pendidikan karakter. Sumber data ini sudah bisa membantu menyeluruh mengenai pendidikan karakter melalui program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014) halaman 338

¹⁵ Creswell, John W.1994,*Research Design: Qualitative & Quantitative approach Thousand Oaks*, London, New Delhi : Sage, 2007

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data sebagai pelengkap sebuah penelitian. Data pelengkap bisa melalui majalah, buku, jurnal, kurikulum buku tahfidz, buku prestasi Tahfidz siswa dan buku komunikasi tingkah laku siswa.

3. Metode penentuan subjek

Dalam penelitian ini Subyek yaitu Kepala Sekolah, guru koordinator program Tahfidz juz 30 serta siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari. Kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sehingga program program sekolah kepala sekolah mengetahui secara detail mengenai program Tahfidz Juz 30. Guru Koordinator sebagai pelaksana dari program Tahfidz juz 30 sekaligus mengetahui nilai nilai karakter yang dihasilkan dari program Tahfidz. Siswa Smp sebagai sasaran pelaksanaan program Tahfidz mengetahui kendala kendala dalam Program Tahfidz Juz 30.

4. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

Suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan Narasumber melalui komunikasi langsung pengertian dari wawancara¹⁶. Wawancara dapat terjadi jika pewawancara bertemu narasumber secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat pedoman wawancara¹⁷.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai internalisasi program Tahfidz juz 30, program sekolah dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari.

Pewawancara harus memiliki pedoman wawancara agar target pertanyaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan serta tidak terdapat kesalahan target wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator program Tahfidz juz 30 serta siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, hlm 372

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.

b) Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengetahui atau menyelidiki perbuatan nonverbal¹⁸. Karena observasi menggunakan semua alat indera. Peneliti sebagai pengamat serta ikut dalam seluruh kegiatan mengenai obyek penelitian. Metode digunakan untuk mengetahui pendidikan karakter melalui program tahfidz serta mengetahui internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui program Tahfidz juz 30 yang terlihat saat pelaksanaan kegiatan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan seseorang yang sudah berlalu¹⁹. Dokumentasi dapat diartikan mencari mengenai data data yang sudah dibuat misalnya visi misi, jurnal sekolah, jurnal tingkah laku dll. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi bermaksud untuk mengetahui data secara umum mengenai gambaran situasi yang terlihat dilapangan.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai visi misi, struktur guru, sarana dan prasarana, kurikulum tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memvalidasi keabsahan temuan. Sehingga dalam penelitian kualitatif menggunakan keabsahan data *triangulasi*. Pengecekan data dari bebrbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu itulah pengertian dari Triangulasi. Jadi triangulasi mengecek data bukan dari satu informan saja melainkan dari berbagai informan namun berbagai informan digunakan untuk membandingkan obyek yang diteliti. Sehingga data mengenai internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui program Tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari meyakinkan. Dengan ini penelitian menggunakan Triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dari berbagai sumber informasi.²⁰ Dalam hal ini penulis bukan hanya menggunakan dari satu informan saja melainkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru koordinator tahfidz serta siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nogosari.

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, hlm 384

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, hlm 384

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. hlm , 373

2. Triangulasi teknik digunakan untuk sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda²¹. Oleh karena itu data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter melalui program tahfidz juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Negeri Nogosari.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan sistematika yang baik yang telah diperoleh dengan proses wawancara, observasi dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mempermudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan ke orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga datanya meyakinkan. Aktivitas data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²²

a. Reduksi Data

Memilih atau merangkum data yang penting saja dan yang tidak penting dibuang saja sehingga dapat memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti lanjut dalam penelitian ini adalah pengertian dari reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang sesuai dengan hasil lapangan. Setelah itu peneliti akan memfokuskan hasil-hasil tersebut pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Bentuk penyajian dalam penelitian kualitatif adalah naratif. ²³ nilai-nilai pendidikan karakter diinternalisasikan dalam program Tahfidz juz 30 di SMP Negeri 1 Nogosari.

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. hlm , 373

²² Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Hlm 339

²³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. hlm , 341

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara namun apabila data lapangan ditemukan data data yang valid maka kesimpulan yang disampaikan adalah meyakinkan.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D.* hlm , 345